

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sleman
Mata pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : XII/ 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
2. KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami jenis dan fungsi musik kontemporer mancanegara.
- 4.1 Memainkan alat musik kontemporer mancanegara.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Pengetahuan :

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian musik kontemporer .
- 3.1.2 Mengidentifikasi cirri-ciri musik kontemporer.
- 3.1.3 Menganalisis fungsi musik kontemporer.

2. Keterampilan :

- 4.1.1 Mampu memainkan salah karya musik kontemporer.

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

(dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

(Model Discovery learning)

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<u>PENDAHULUAN</u> • Apersepsi • Orientasi (Guru menunjukkan beberapa gambar dan pertunjukan music kontemporer) • Motivasi (Merangsang siswa untuk mengomentari gambar dan video yang ditayangkan) • Pemberian Acuan sumber belajar.. • Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
<u>KEGIATAN INTI</u> Mengamati • Siswa mengamati gambar dan video yang ditayangkan • Siswa mencari sumber belajar musik kontemporer. Menanya • Siswa mendiskusikan materi yang ditayangkan bersama teman sebangku • Guru bertanya tentang hasil pencarian siswa • Guru bertanya tentang pendapat siswa tentang musik yang ditayangkan. Menalar/mengasosiasi • Siswa mengamati kembali tayangan materi pada layar lcd yang ditampilkan • Guru mengintruksikan siswa untuk mengidentifikasi jenis music yang didapatkan dari hasil pengamatan.. • Siswa (dengan teman sebangku) mendiskusikan definisi dari musik kontemporer. • Siswa menganalisis ciri-ciri musik kontemporer berdasarkan hasil pengamatan Mengomunikasikan • Guru menginstruksikan siswa untuk maju didepan kelas mempresentasikan hasil temuannya dengan menyebutkan, mendiskripsikan, menunjukkan definisi, ciri-ciri dan fungsi musik kontemporer • Siswa mempresentasikan hasil temuan dan analisisnya di depan kelas	60 menit
<u>PENUTUP</u> • Siswa bersama menyimpulkan hasil belajar tentang musik kontemporer • Memberikan pengayaan dengan menugaskan siswa untuk mencari literatur di rumah tentang musik kontemporer. • Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Sikap :

1) Observasi dengan menggunakan jurnal

Nama Satuan Pendidikan : SMA N 1 SLEMAN
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : XII/1
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

Butir Sikap yang dinilai :

- a) Sikap Spiritual
- (1) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME
 - (2) Menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan
- b) Sikap Sosial
- (1) Tanggung jawab
 - (2) Percaya diri

2) Sikap dengan Penilaian diri

Lembar Penilaian diri :
Nama :
Kelas/Semester :
No. Presensi :

- Petunjuk :
- Bacalah baik-baik pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya
 - Serahkan format yang sudah Anda isi kepada Guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan pembelajaran , saya :		
1	Mengusulkan ide dalam KBM		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu		
4	Aktif mengajukan pertanyaan/pendapat dengan sopan		
5	Aktif membantu kelompok dalam kegiatan debat		

3) Penilaian Antarteman

- Petunjuk :
- Amati perilaku 2 orang teman Anda selama mengikuti kegiatan kelompok
 - Isilah kolom yang tersedia dengan tanda √ jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indicator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
 - Serahkan kembali hasil pengamatan kepada guru

Nama teman : 1.
2.
Nama penilai :
Kelas/Semester :

No	Pernyataan/indicator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai petunjuk		

3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		
9	Teman saya ikut aktif dalam kegiatan debat.		

Penilaian Sikap :

Predikat :

SB	:	Sangat Baik
B	:	Baik
C	:	Cukup
K	:	Kurang

b. Pengetahuan

- a). Teknik Penilaian : Tes Objektif
- b). Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
- c). Kisi-kisi :

No.	Indikator	No. Butir
1.		
2.		

Instrumen:

Penilaian Pengetahuan

NO	NAMA SISWA	URAIAN SOAL		BOBO T SKOR		SKOR		
				1	2	3	4	2
1								
2								
3								

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

c. Ketrampilan

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : X /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

KD : 4.1

Indikator Soal :

1.

Rubrik Penilaian Praktik

- a. Teknik Penilaian : Tes praktik
- b. Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
- c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	No. Butir
		6

Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai/skor maksimal				Jumlah skor
		5	5	5	5	20
1						
2						

Keterangan :

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria

Nilai Praktik = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

- 1. Teknik penilaian
- 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Program Pembelajaran Remedial, dilaksanakan dengan 2 alternatif :
 - 1) Program pembelajaran remedial dilaksanakan secara klasikal oleh guru apabila lebih dari 50% peserta didik tidak mencapai nilai KKM
 - 2) Pembelajaran remedian dilaksanakan secara individu dengan pemanfaatan tutor sebaya oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih, memperhatikan prestasi akademik yang dicapai. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang menempuh pembelajaran akan lebih terbuka dan akrab.
- b. Program Pembelajaran Pengayaan

Program pembelajaran pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM dengan belajar mandiri untuk lebih mendalami dan pengembangan materi.

c. Hasil Penilaian

- 1) Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
- 2) Nilai akhir setelah remedial untuk aspek pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.
- 3) Nilai akhir setelah remedial untuk aspek keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
- 4) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Buku-buku, Internet, lingkungan sekolah
2. Alat : Laptop , LCD Projector, Papan Tulis
3. Sumber :
 - a. Buku Seni Budaya SMA, Balitbang ,Kemendikbud, Jakarta : 2014
 - b. Katalog pameran seni rupa

Mengetahui
Guru Seni Budaya SMA N 1 Sleman

Drs. Sumarno
NIP. 19660204 199403 1 008

Sleman, 08 Agustus 2016

Praktikan

Prastiti Yuana Dewi
NIM. 13208241012

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN:

Gambar alat-alat musik tradisional



Sumber: Dok. Kemdikbud
Pertunjukan musik tradisional di Vietnam di Bandung



Sumber :Dok. Kemdikbud
Pertunjukan musik keroncong



Sumber : Dok. Kemdikbud
Suling gambuh dalam dramatari Gambuh di Bali

MUSIK TRADISIONAL NUSANTARA

Arus globalisasi yang melanda seluruh permukaan bumi dewasa ini telah menisbikan sekat-sekat suatu teritori atau wilayah tanpa kecuali, keadaan ini tentu sangat mempengaruhi pola perilaku kelompok-kelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah. Masyarakat yang pada awalnya sangat kental dengan berbagai kegiatan adat budaya dan tradisi telah terkontaminasi sedemikian rupa sehingga setiap individu telah menjadi bagian dari dunia, dan tidaklah mudah mempertahankan eksistensi budaya yang dimiliki. Akan tetapi keragaman budaya daerah yang telah menjadi warisan turun harus dipertahankan keberadaannya.

A. Ciri-ciri Musik Tradisional

Musik adalah bunyi yang tertangkap oleh indera pendengaran, akan tetapi tidak semua bunyi memiliki nilai musikal, bunyi yang memiliki nilai musikal adalah bunyi yang mempunyai unsur citarasa keindahan. Keindahan musikal bunyi dapat dihasilkan oleh gejala alam maupun yang sengaja dibuat oleh manusia. Pembahasan perihal musik dibatasi yang merupakan, sebab karya manusia, sebab seni merupakan hasil karya manusia. Karya seni musik merupakan kreasi manusia dalam mengungkapkan keindahan melalui media suara atau bunyi sesuai dengan kemauan dan kemampuan seniman penciptanya.

1. Musik tradisional adalah musik yang lahir ataupun berkembang di suatu daerah. Dalam perkembangannya musik tradisional sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkah laku akibat dari pengaruh informasi. Tidak selalu musik yang berkembang di suatu daerah merupakan produk atau kreasi dari masyarakatnya akan tetapi bisa saja mengadopsi pengaruh dari luar secara utuh atau sebagian saja, misal alat musik rebana, talempong, angklung dan lain-lain, pengaruh tidak selalu bentuk fisik akan tetapi bisa juga dalam hal teknik, bahan atau tangga nada yang digunakan, perhatikan alat musik kolintang, angklung, sasando, bahkan gamelan ada yang di laras seperti halnya nada-nada musik diatonis. Mereka mengajarkan bagaimana menyanyikan atau memainkan musik tradisional kepada anak-anaknya secara lisan. Selanjutnya anak-anak juga akan melakukan hal yang sama kepada anak-anak mereka secara berkesinambungan.
2. Ide musik disampaikan oleh komponis tidak melalui tulisan dalam bentuk notasi atau partitur tetapi secara lisan, misalnya komposisi atau karya seni dikenalkan melalui pertunjukan langsung dan orang lain akan mengenal dan lambat laun akan mampu membawakannya. Akan tetapi tembang-tembang ataupun komposisi lagu dalam gamelan banyak yang sudah ditulis secara baku.
3. Syair lagunya berbahasa daerah. Selain itu melodi dan iramanya menunjukkan ciri khas suatu daerah, seiring dengan dialek yang dimiliki. Sebagai contoh musik gamelan yang memiliki tanggana tersendiri maupun cengkok-cengkok tertentu bagi si penyanyi dalam membawakan lagu. Teknik vocal yang dikembangkanpun berbeda dengan teknik vocal musik-musik diatonis.
4. Musik tradisional juga melibatkan alat-alat musik daerah atau alat musik yang dianggap sebagai bagian dari tradisi musik daerah tersebut. Secara umum di daerah yang penduduknya muslim tidak terlepas dengan alat musik rebana. Di beberapa tempat alat musik rebana dimainkan dengan alat musik yang sudah ada di daerah tersebut atau dengan alat musik barat seperti gitar, biola, accordion dan lain-lain.

B. Fungsi dan Latar Belakang Musik Tradisional

1. Fungsi Musik Tradisional

Fungsi musik tradisional secara umum dapat disebutkan sebagai berikut, sebagai pengungkap perasaan atau ekspresi diri, upacara adat/budaya, hiburan, ekonomi/ komersial, komunikasi, keagamaan, dan iringan tari-tarian.

a. Musik sebagai sarana berekspresi

Melalui karya seni orang dapat mengungkapkan keinginan dan nilai-nilai estetis ataupun rasa keindahan yang ada di dalam hatinya. Seorang pemusik dapat mengekspresikan diri

melalui karya-karya musik baik secara vokal, instrumental maupun gabungan dari keduanya.

b. Musik Sebagai Sarana Upacara Adat/budaya

Musik ada yang sengaja diciptakan untuk kepentingan upacara adat ataupun budaya. Di Jawa pada masa lalu dikenal dengan alat penumbuk padi atau biasa disebut 'lesung', biasanya akan dimainkan sebagai alat musik setelah usai panen padi dan dalam penyajiannya dibarengi dengan tari dan vokal. Di Jakarta dikenal dengan musik tanjidor yaitu campuran alat musik local dan barat. Upacara penyambutan tamu di Kabupaten Solok menggunakan sarana musik tradisional yang disebut Randai, merupakan campuran penyajian beberapa karya seni, yaitu musik tari dan pencak sedang alat musik yang digunakan adalah rebana, kalempong, gong dan salung

.

c. Musik Sebagai Sarana Hiburan

Musik adalah karya manusia yang merupakan ekspresi rasa keindahan seorang seniman. Musik bagi masyarakat merupakan sarana hiburan yang telah mengisi kehidupannya sehari-hari, dan bahkan bagi sementara orang seni merupakan kebutuhan, dengan maraknya alat komunikasi saat ini semakin memudahkan orang mengakses berbagai bentuk musik yang diinginkannya dengan murah dan bahkan gratis. Pertunjukan musik dapat dinikmati secara on air di lapangan atau hall, juga secara live melalui media televisi, bahkan seringkali pertunjukan musik digelar dengan spektakuler yang banyak menghabiskan dana.

d. Musik Sebagai Sarana Ekonomi

Saat ini kehadiran musik tidak lagi sekedar hanya penyaluran bakat atau rasa keindahan namun telah dikemas sedemikian rupa menjadi bagian dari kegiatan industri tersendiri yang sangat menjanjikan. Industri iklan atau kebutuhan tayangan televisi telah menempatkan musik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari daya tarik sebuah tayangan. Orientasi untuk mendapatkan keuntungan finansial telah menjadikan musik sebagai alat bisnis, yaitu dengan menjamurnya sekolah-sekolah musik atau pendidikan setingkat kursus baik untuk latihan vokal ataupun instrumental. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa musik mampu memberikan keuntungan secara finansial sehingga banyak yang menjadikan musik sebagai profesi, sebagai pemain ataupun even organizer. Sendratari Ramayana adalah pertunjukan seni yang menggabungkan tari drama dan musik dalam dalam satu paket wisata pertunjukan di Candi Prambanan.

e. Musik Sebagai Sarana Komunikasi

Kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari simbol-simbol atau tanda yang tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika masyarakat itu sendiri. Demikian juga dengan musik, pada awalnya bunyi kentongan di suatu masyarakat desa memiliki nilai informatif atau kabar tertentu sesuai dengan tanda yang diperdengarkan, misal

bunyi kentongan ketika waktu ronda, ada pencuri, ketika terjadi banjir dan lain-lain. Lonceng di gereja bedug di masjid masih merupakan simbol yang melekat dalam keagamaan. Perkembangan iptek saat ini ternyata telah jauh mengambil alih peran alat-alat musik tradisional ini terjadi terutama di daerah perkotaan. Pesan-pesan atau informasi lebih banyak dilakukan oleh musik modern atau hasil kreasi yang lebih akrab ditelinga masyarakat.

f. Musik Sebagai Iringan Tari

Hampir semua pertunjukan tari memanfaatkan bunyi-bunyian terutama tari-tarian, alat musik yang digunakan tidak selalu harus satu set utuh mungkin hanya satu dua instrument seperti yang digunakan dalam Reog, Ledek, Tayub, Jathilan dan lain-lain, selain musik sebagai daya tarik tak jarang musik memberi nuansa magis.

Sampek biasa digunakan untuk mengiringi sebuah tarian, atau memberikan semangat bagi para pasukan perang.



Sampek alat musik tradisional Suku Dayak

g. Musik Sebagai Sarana Dakwah

Musik yang telah menembus kehidupan manusia dimanapun tidak berlebihan jika sekaligus dimanfaatkan sebagai sarana dakwah agama. Bagi umat nasrani musik dan nyanyian merupakan bagian dari peribadatan di gereja sehingga alat musik organ atau piano merupakan alat musik penting dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Hindu di Bali menampilkan tari-tarian dan bunyi gamelan bali atau Gong bagian yang tak terpisahkan dari peribadatan mereka. Bagi umat islam meskipun musik bukan bagian dari kegiatan ritual tetapi telah menjadi sarana menyampaikan syiar agama, rebana, irama padang pasir dan kasidah telah menjadi simbol musik islami. Selain musik instrumen musik vokal yang berisi syair-syair ketuhanan juga menjadi penegasan bahwa musik telah menyatu dengan dakwah agama.

Sebagai contoh perhatikan lagu 'Tombo Ati' yang telah diarsir dengan program Encore Instalacio 4.5 berikut.

h. Musik Untuk Pembelajaran atau Pendidikan

Musik untuk pendidikan dimaksudkan untuk mengasah rasa keindahan para peserta didik dalam membentuk budi pekerti yang halus, sikap saling menghargai dan bekerja sama. Disamping itu juga untuk mengenalkan peranan musik Nusantara bagi

perkembangan dan pelestarian budaya Nasional secara keseluruhan. Sedang peranan musik daerah bagi kepentingan nasional adalah: **a.** Sebagai kebanggaan budaya daerah yang memiliki karakter dan ciri khas daerah. **b.** Sebagai media ekspresi dan komunikasi social budaya bagi masyarakat daerah setempat. **c.** Sebagai dorongan untuk cinta dan bangga terhadap potensi musik daerah. **d.** Musik daerah merupakan bagian dari budaya nasional.

2. Sejarah musik Tradisional

Seni tumbuh dan berkembang sejalan dengan tingkat kemajuan masyarakatnya, demikian halnya dengan musik. Musik akan selalu beriringan dengan berbagai geliat kegiatan masyarakat yang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang dikehendaki dan kreasi masyarakat itu sendiri. Pada umumnya, musik tradisi menjadi milik masyarakat secara bersama. Tidak dikenal siapa kreator ataupun penciptanya (anonim). Musik tradisional yang berkembang memiliki nilai filosofinya sendiri sehingga keberadaanya akan dipertahankan oleh masyarakat itu sendiri.

- a. Seni musik sebagai alat ekspresi untuk mengungkapkan perasaan, isi hati, ide, gagasan. Contoh ungkapan rasa syukur dan kekaguman terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. (lagu: Syukur)
 - 1) Komposisi dalam musik gamelan Jawa ada beberapa gending yang mengekspresikan keadaan hati, rasa duka atau kesedihan yaitu megatruh, durmo dan mijil. Sedang rasa gembira diungkapkan dengan lagu pucung, rasa cinta dilantunkan dalam lagu sinom parijotho.
 - 2) Gamelan Bali (gong) menunjukkan ungkapan yang dinamis nada-nada yang melengking mencerminkan semangat yang tinggi. Disamping gerakan tari dengan ekspresi tinggi.
 - 3) Suara seruling dan gamelan Sunda mengungkapkan rasa syahdu, menyayat hati yang memberi kesan tersendiri bagi yang mendengarkan.
- b. Musik tradisi mengandung nilai seni yang tinggi (artistik) dan nilai indah (estetis) dalam hal ini seni musik merupakan karya seni (Fine Art). Fine art adalah karya seni yang diciptakan untuk dinikmati nilai keindahannya.

Berbagai karya seni musik yang dapat dikategorikan dalam musik seni (fine art):

- 1) Uyon-uyon (gamelan Jawa Tengah) yang membawakan lagu-lagu atau dalam musik jawa disebut Gending, gending-gending langen “ Gito Sri Narendro” dan “Kutut Manggung”.
- 2) Musik gamelan dari Jawa Barat, seperti “Gending Cianjuran” yang menonjolkan vokal khas sang penyanyi (pesinden) Cianjur dan Celempungnya merupakan suatu bentuk peyajian musik yang menonjolkan kemampuan olah vokal pesindennya dan gending.

- c. Musik tradisi dapat dijadikan sarana bermain bagi anak-anak maupun orang dewasa. Musik tradisi yang bermuatan permainan terdapat pada lagu-lagu dolanan (bermain) hampir dimiliki oleh setiap daerah. Lagu-lagu dolanan selain berfungsi hiburan juga memiliki muatan nasehat (pitutur), imajinasi, keinginan dan harapan yang sarat dengan nilai pendidikan.

Contoh lagu-lagu yang digunakan untuk permainan diantaranya:

“Meyong-Meyong” (Bali), “Cublak-Cublak Suweng” (Jawa Tengah), “Ampar-Ampar Pisang” (Kalimantan), “Jula-Juli” (Surabaya), “Anak Kambing Saya” (NTT), “Ayo Mama” (Maluku), “Jali-Jali” (Jakarta).

Selain lagu-lagu diatas dibawah ini merupakan karya lagu yang memiliki pesan moral yang tinggi, yaitu :

- 1). Lagu “Timang-Timang Anakku Sayang” (Sumatra Timur). Mengungkapkan cinta kasih seorang ayah kepada buah hatinya (anak), dan memohon kepada tuhan agar kelak anaknya menjadi orang yang berguna.
- 2) Lagu “Kampung Nan Jauh di Mato” (Sumatra Barat). Lagu ini menceritakan kerinduan seorang perantau yang jauh dari kampung halamannya dan keluarga yang dicintai. Lagu yang mengikat hati akan kerinduan dan tanggung jawab berbakti pada tanah kelahirannya.
- 3) Lagu/Tembang “Ilir-Ilir” (Jawa), lagu yang dikreasi oleh Sunan Kalijaga, salah satu anggota dari Walisanga. Lagu yang berisi ajaran dan ajakan bagi masyarakat pada saat itu agar senantiasa meningkatkan dan menjaga keimanan mereka. Hal ini disampaikan mengingat waktu yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 4) Lagu dolanan “Enthik-Enthik” (Jawa) lagu ini menceritakan sikap untuk saling menghargai sesama saudara yaitu dengan tidak saling iri dan dengki akan tetapi justru saling melengkapi. Falsafah di mana lima jari yang memiliki perbedaan fungsi maupun bentuk janganlah menjadi permusuhan ataupun perpecahan dalam keluarga akan tetapi justru saling melengkapi satu sama lain.